

(Indonesian)

**Silahkan mengambil ringkasan ini dalam bahasa Inggris (dan segera dalam bahasa Spanyol, Perancis, Cina dan Indonesia)
dari jaringan Coming Home: www.chnetwork.org Bahasa lain dalam proses..
Lihatlah program CHN "The Journey Home" yang diselenggarakan Marcus Grodi setiap pekan di EWTN, Catholic Global Television.**

7 LANGKAH ALASAN TETAP MENJADI KATOLIK, (2nd ed.) Ringkasan Bagian I buku tiga bagian yang segera akan dipublikasikan

Bagian II buku membahas sandungan dan perselisihan pendapat dalam agama katolik dewasa ini.

Bagian III buku ini membahas pokok-pokok ajaran yang tak dapat disesuaikan dengan iman lain.

© 2000, 2004, 2008, Jerome D. Gilmartin – jdgilmartin@hotmail.com

Dipersembahkan dalam kepercayaan bahwa orang katolik yang ekumenis sejati ialah seorang yang dapat dengan baik dan singkat menjelaskan pentingnya keanggotaan dalam Gereja katolik.

Tambahan penting yang melengkapi universitas dan pendidikan sekolah menengah atas katolik, dan juga program katekese Keuskupan dan Paroki, RCIA, RENEW, Pelayanan Kampus, Penjara, Studi Kitab Suci dan program lain bagi kaum muda dan dewasa katolik.

Pengantar Apologetika katolik

Dizinkan mengkopi ringkasan ini secara tak terbatas

KGK = Katekismus Gereja Katolik

7 LANGKAH ALASAN MENJADI KATOLIK

1. Ilmu tidak mengingkari adanya Allah - "Desainer Cerdas"

Ilmu tidak mengingkari bahwa Allah itu ada. The National Academy of Sciences menyatakan: "Ilmu tak dapat mengatakan apa-apa tentang adikodrati. Apakah Allah itu ada atau tidak bukanlah soal yang dihadapi secara netral oleh ilmu" (*Teaching About Evolution and the Nature of Science; FAQ; © 1998*).
<http://search.nap.edu/readingroom/books/evolution98/evol15.html>

Gereja Katolik tidak mengingkari kemungkinan bahwa para ilmuwan pada suatu hari menyimpulkan, tanpa keraguan yang masuk akal, bahwa evolusi main peranan dalam keberadaan kita. Tetapi untuk berbuat demikian mereka harus mengatasi tantangan hebat terhadap makroevolusi yang disajikan ilmuwan **Desainer Cerdas** seperti astrofisikus Hugh Ross, Ph.D. (kejelasan yang menakjubkan adanya desain, dari atom ke kosmos); ahli biokimia Michael Behe, Ph.D. (Sistem selular kompleksitas tak tersederhanakan); dan ahli biologi Jnathan Wells, Ph.D. (Sepuluh peringatan bagi buku pegangan biologi. Wells juga menolak eksaptasi). **Web Desain** yang penting: www.arn.org. Lihatlah juga: www.doesgodexist.org/Charts/EvidenceForDesigninTheUniverse.html.

Dapatkan patung marmor melambai-lambai?

"Bila [Gerakan Desainer Cerdas] boleh jadi adalah gerakan intelektual terpenting pada dua ratus tahun terakhir, bila bukan pada belahan milenium terakhir". Demikianlah tulis Benjamin D.Wiker dalam dua bagian artikelnya yang informatif "Does Science Point to God?" (*Crisis*, 7 April 2003; 9 Juli 2003).

Richard Dawkins, penulis *The Blind Watchmaker: Why the Evidence of Evolution Reveals a Universe Without Design* (© 1986), merupakan salah satu dari penentang terdepan Desain Cerdas. Dalam "Does Science Point to God?" Wiker mengatakan hal ini tentang pemahaman Dawkins mengenai probabilitas

"...Dawkins percaya bahwa segala sesuatu dapat dijelaskan dengan kebetulan, bahkan mujizat".

Kemudian Wiker mengutip dari *The Blind Watchmaker* (hlm.159-160) keyakinan Dawkins bahwa tangan patung marmor dapat melambai, apabila semua molekul **tangan marmor serentak bergerak ke satu arah**, lalu ke arah sebaliknya. Dawkins mengakui bahwa hal-hal yang aneh melawan hal ini jauh melampaui apa yang dapat kita bayangkan, tetapi bersikeras pada kemungkinan bahwa dengan begitu patung marmor dapat "melambai".

Dawkins mungkin terbuka bagi sesuatu. Mungkin dalam nomor lama *Le Monde* kita dapat menemukan judul "Venus de Milo kehilangan lengan ketika mencoba melambai kepada wisatawan". Atau mungkin tidak. Tulisan Wiker dapat dibaca pada situs *Crisis*:

www.crisismagazine.com/april2003/feature1.htm
www.crisismagazine.com/julaug2003/feature1.htm.

Benjamin D.Wiker adalah seorang senior pada Discovery Institute dan penulis *Moral Darwinisme: How We Became Hedonists*. Ia adalah pengajar teologi dan ilmu pada Franciscan University of Steubenville.

Lee M.Spencer, penulis *Not by Chance; Shattering the Modern Theory of Evolution* (© 1998), meraih gelar Ph.D. dalam Fisika dari M.I.T. pada tahun 1950 dan dari tahun 1951 sampai 1970 adalah anggota staf Applied Physics Laboratory Johns Hopkins University. Dalam "The Watchmaker's Blindness" Bab 6, Spetner mencatat bahwa Dawkins tak sendirian gagal meyakinkan kasus asal-usul spontan kehidupan – juga banyak ilmuwan peneliti gagal, menurut pengamatannya, meskipun mereka menggarap masalah itu bagi generasi yang lampau (hlm.166).

Untuk pertukaran penuh semangat pandangan ilmiah mengenai model hipermutasi sel B, isi informasi protein dsb.lihatlah Dialog Lee Spetner/Edwar Max:

www.creationsafaris.com/crevnews.htm
www.arn.org/docs/insight499/htm
www.reasons.org/about/index.shtml?main
www.lassp.cornell.edu/sethna/KinkTunneling/KinkTunneling.html
www.origins.org/articles/ross_modgoliath.html
www.world-of-dawkins.com/Catalano/box/behe.htm#reviews
www.arn.org/behe/mb_response.htm
www.discovery.org/crsc/fellows/MichaelBehe
www.iconsofevolution.com
<http://ist-socrates.berkeley.edu:7521/projects/IB160/VDG/Fall94/Wells/Wells.html>
www.nmsr.org/text.htm#preface
www.actionbioscience.org/evolution/nhmag.html
www.nationalreview.com/comment/comment-west121702.asp
www.nationalreview.com/comment/comment-winnick101802.asp
www.arn.org/wells/whome.htm

Gereja mengajarkan bahwa "Setiap jiwa diciptakan langsung oleh Allah..Kisah kejatuhan dalam Kej 3 mempergunakan bahasa kiasan, tetapi meneguhkan peristiwa awal, yang terjadi pada permulaan sejarah manusia" (KKG par. 366; 390).

Dalam *Fundamentals of Faith*, Peter Kreeft menyarankan kepada kaum skeptis untuk berdoa sbb.:Allah, bila Engkau sudah ada di sana, mohon memberitahu apa yang ingin kuketahui".

2. Lain daripada AKU YANG ADA dari Perjanjian Lama, tiada Pendiri agama dapat dibandingkan dengan Yesus.

Hormat sejati terhadap orang lain penting, tak peduli agama apa yang mereka praktekkan. Tetapi, pentinglah para mahasiswa dan orang lain menjadi sadar akan hal ini: **Terkecuali orang**

Yahudi (dan orang Kristen) yang berbicara tentang AKU YANG ADA dari Perjanjian Lama – yang ramalannya tentang Almasih dipenuhi Yesus – tiada jurubicara otoritatif agama nonkristiani menegaskan bahwa pendiri atau pembaharunya dapat disamakan dengan Yesus dengan cara ia menyatakan otoritas Pencipta – termasuk kuasanya atas hidup dan mati.

Lain daripada AKU YANG ADA, dari semua pendiri agama hanya Yesus Kristus menunjukkan otoritas Pencipta – Hanya Yesus melakukan *segala* hal sbb. :

- (a) memenuhi banyak ramalan Perjanjian Lama tentang Almasih: (Y'shua' Moïshe Rosen);
- (b) membuktikan dengan karya-Nya bahwa ia mempunyai otoritas Pencipta; (c) Mengakui bahwa ia Allah (Yoh 20: 28-29)' (d) wafat di salib untuk menebus kita dan membuat penyelamatan kita mungkin; (e) bangkit dari kematian pada hari ketiga, menampakkan diri kepada banyak orang. dan naik ke surga; (f) mengatakan bahwa ia akan mengadili kita setelah kematian (Yoh 5: 22-23) dan; (g) tak seorang pun sampai kepada Bapa selain melalui Dia (Yoh 14: 6). <http://bible.gospelcom.net/languages>

3. Sejarah mengukuhkan Yesus dari Kitab Suci

Sampai kira-kira tiga dasawarsa yang lalu keandalan historis Injil diterima kebanyakan orang – termasuk penulisan Mateus dan Yohanes sebagai rasul-rasul saksi mata yang meliputi pendirian biblis-historis utama Gereja dan kepausan: Mt 16: 17-19, Mt 26: 26-29; Mt 28: 16-20 dan Yoh 21: 15-17.

Tetapi kira-kira dua abad yang lalu beberapa ilmuwan mulai melontarkan keraguan pada Injil sebagai sumber andal kebenaran historis tentang Yesus dan pelayanannya.

Para ilmuwan ini mengingkari kesaksian luarkitab para Bapa Gereja Purba dan orang-orang yang hampir sezaman dengan Yesus. Mereka juga mengingkari kenyataan tak terbantahkan penulisan kuno Injil yang jelas menunjuk kepada kebenaran historis Injil.

Sebaliknya, kendatipun kekurangan kejelasan tuntutan mereka, para ilmuwan ini terus menyebarkan gagasan bahwa keempat Injil timbul antara tahun 68 dan 100 dan bahwa semuanya secara historis meragukan.

Para ilmuwan ini juga mengadakan pengandaian yang meragukan dalam penggunaan metode historis-kritis dan kurang mempergunakan bahasa Ibrani dan Aram, bertentangan dengan tuntutan Diviso Afflante Spiritu. Mereka juga mengingkari studi ilmiah akhir-akhir ini yang kuat menunjukkan:

- (a) penulisan kuno Injil Mateus dalam bahasa Ibrani atau Aram (Carmignac, Tresmontant, Marion);
- (b) penulisan kuno dalam bahasa Ibrani atau Aram Injil Markus (mungkin oleh Petrus sendiri – Carmignac);
- (c) bahwa bahasa Yunani Injil Yohanes merupakan bahasa Yunani terjemahan dari teks asli Ibrani atau Aram (Tresmontant, Marion) dan;
- (d) bahwa sumber-sumber Injil Lukas ditulis dalam bahasa Ibrani atau Aram (Carmignac); atau bahwa seluruh Injil Lukas diterjemahkan dari teks asli Ibrani atau Aram (Marion) kecuali pengantarnya (Tresmontant).

Romo Jean Carmignac telah menunjukkan bahwa kesimpulan data/kesaksian kuno ini tak dapat dibantah dengan mengatakan bahwa penulis mencoba meniru Septaginta atau pengaruh bahasa asli penulis.

Kendatipun ada keberatan yang berasal dari waktu kemudian, kejelasan penulisan kuno Injil amat mengagumkan dan tak dapat dibantah. Kejelasan ini seperti digariskan dalam 7 langkah alasan untuk menjadi katolik II, memberi dasar yang amat kuat bagi iman akan Yesus biblis yang diyakini kaum Kristiani selama 2000 tahun yang lalu.

- **“Contemporary Catholic Biblical Scholarship: Certitudes or Hypotheses?”**
Msgr. Michael J. Wrenn: www.ewtn.com/library/SCRIPTUR/CERTHYPO.TXT

- “The Dates of the Gospels;” Fr. George H. Duggan:
www.catholic.net/rcc/Periodicals/Homiletic/May97/gospels.html
- *The Birth of the Synoptic Gospels*; Fr. J. Carmignac; © 1987 by Franciscan Herald Press. Chicago; ISBN 0-8199-0887-9.
- *The Hebrew Christ*; Claude Tresmontant © 1989 by Franciscan Herald Press, Chicago; ISBN 0-8199-0876-2

Carsten P. Thiede menyimpulkan bahwa **selama tahun-tahun 60-an Injil Mateus dan Markus sudah diturunkan dari gulungan ke dalam kodeks.** (*Eyewitness to Jesus*, p. 16; © 1996, Thiede / d’Ancona; Doubleday).

Kardinal Ratzinger dan kuliah Erasmus 1988 bersikap kritis terhadap para ahli Kitab Katolik dan Protestan liberal. Kardinal itu mengatakan bahwa di samping penemuan mereka yang besar, mereka juga “menghasilkan kesesatan besar”. Kemudian ia menyatakan bahwa **teks teks harus dilihat dalam cahaya gerakan total sejarah dan dalam cahaya peristiwa sentral sejarah, Yesus Kristus**” (*Origins*).

Tekanan pada sejarah biblis/ekstra-biblis adalah hakiki dalam pendidikan katolik pada semua taraf dan juga di seminari. Kompromis mengenai sejarah itu dipandang berkaitan dengan bidaah dan sandungan. (Lihatlah *Goodbye, Good Men*; © 2002, Michael S. Rose, Regnery). Dalam menanggapi kritik terhadap Bapa Gereja Kuno, Ven. John Henry Newman, waktu ia masih imam anglikan, menulis sebagai berikut dalam *An Essay on the Development of Christian Doctrine* (1845): “**Sejarah bukanlah syahadat atau katekismus. Pelajaran lebih daripada peraturan diberikannya; tak seorang pun dapat salah memahami ajaran umumnya dalam hal ini, apakah ia menerimanya atau tersandung padanya. Garis tebal dan warna luas muncul dari catatan masa lampau. Mungkin saja kabur, mungkin saja tak lengkap, tetapi tegas. Dan hsekurang-kurangnya satu hal ini pasti; apa pun yang diajarkan sejarah, apa pun yang diabaikannya, apa pun yang dibesar-besarkannya atau dikecil-kecilkannya, apa pun yang dikatakan atau tidak dikatakannya, sekurang-kurangnya kristianitas sejarah bukan Protestantisme...dan Protestantisme selalu merasakannya demikian...Menyelami sejarah secara mendalam berarti berhenti menjadi Protestan**” (Image Books, © 1960).

4. Yesus mendirikan, dan melindungi terhadap kesesatan, satu Gereja Petrus.

Allah mencintai semua anak-Nya, termasuk para saudara yang terpisah dari kita (KGK par.822), banyak dari mereka berdoa dan mempraktekkan iman kristianinya dengan semangat besar. Tetapi bukankah Yesus berdoa “**semoga semua menjadi satu**” (Yoh 17:17-23) dan mengatakan, “**akan ada satu kawan , satu gembala**” (Yoh 10:16)?

Jelas, Kitab Suci menunjukkan bahwa Yesus mendirikan hanya Satu Gereja, dan Yesus:

- mendirikan Gereja-Nya hanya pada Petrus** (Mt 16: 18, Lk 6: 46-49);
- memberikan kunci Kerajaan Surga kepada Petrus saja** (Mt 16: 19);
- mengatakan: “**Gembalakanlah domba-domba-Ku kepada Petrus saja** (Yoh 21: 15-17);
- mengatur penggantian Paus dan para Rasul** (Yes 22: 22), di mana kunci menunjukkan otoritas yang dapat diteruskan kepada pengganti dan;
- melindungi Gereja terhadap kesesatan ajaran**) KGK par.888-892). www.ewtn.com/library/scriptur/POPE.TXT (Scott Hahn).

Ketia Yesus bersabda “Engkaulah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan Gereja-Ku” (Mt 16: 18), tentunya Ia memakai bahasa Aram, bahasa aslinya. Dalam bahasa Aram satu-satunya makna yang dapat dipunyai pernyataan ini ialah interpretasi katolik. Dalam hal ini ahli bahasa semua iman sepakat.

Dalam cahaya penuh sejarah, orang kristiani menurut Kitab Suci sejati ialah orang katolik.

5. Setelah memberi kedudukan istimewa kepada Petrus, Yesus memesan para Rasul untuk menjadikan murid dari segala bangsa

Setelah menyerahkan kepemimpinan kepada Petrus, Yesus yang telah bangkit memberi pesan kepada sebelas rasul (semua kecuali Yudas Iskariot): Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka dalam Nama Bapa, Putera dan Roh Kudus.. dan ajarlah mereka segala yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Mt 28: 18-20).

Apakah perbedaan penting antara ajaran Katolik dan ajaran nonkatolik berarti “injil berbeda” yang diwartakan? Camkanlah kata Paulus tentang soal ini (Gal 1: 6-9).

6. Paus dan Uskup Katolik – pengganti Petrus dan para Rasul melanjutkan menjadikan murid-murid dari segala bangsa.

Para Rasul itu dan, dengan persetujuan Petrus, Matias dan Paulus mengikuti pesan Yesus yang telah bangkit. Melalui “penumpangan tangan” meriah sepanjang masa, para pengganti mereka – Paus dan para Uskup katolik dewasa ini terus melaksanakan mandat Yesus. “Satu-satunya Gereja Kristus..berada dalam Gereja Katolik yangdiperintah oleh pengganti Petrus dan oleh para Uskup dalam persatuan denganya (KGK par.816)..

7. Dalam Kitab Suci tiada klausula untuk menolak satu Gereja yang didirikan Yesus.

Pelayan Protestan Marcus Grodi dikejar dilemma: “Setiap Minggu saya berdiri di mimbar dan menafsirkan Kitab Suci bagi kawananku sdan saya tahu bahwa dalam radius 15 mil gerejaku ada lusinan Pastor Protestan lain yang semuanya percera bahwa hanya Kitab Suci satu-satunya otoritas ajaran dan praktek – tetapi setiap orang mengajarkan sesuyatu yang berbeda daripada apa yang kuajarkan” Yang terutama mempersulit Grodi ialah pengetahuan bahwa “**setiap pelayanan Protestan yang kukenal mempunyai seperangkat kriteria yang dianggapnya perlu untuk keselamatan**”. Setelah banyak membaca, terutama para Bapa Gereja Purba dan Karl Keating Catholicism and Fundamentalism, Grodi sadar bahwa...jawaban Protestan terhadap pembaharuan gereja tak seusia dengan Kitab Suci”dan bahwa “satu-satunya topik yang penting ialah otoritas”.(Surprised by Truth, pp. 38-51). Grodi dan istrinya Marilyn menjadi katolik. Ia mendirikan jaringan The Coming Home Network www.chnetwork.org (1 800 664-5110) dan menjadi tuan rumah program mingguan The Journey Home pada EWTN.

Dengan prapengetahuan bahwa Petrus akan menyangkal dia tiga kali dan meninggalkannya di Kalvari, Yesus menyerahkan kepemimpinan di antara para rasul kepada Petrus seperti tertulis dalam 4a, b dan c di atas.

Tentu, melalui Kitab Suci, Yesus tentu memberitahu kita, seandainya Ia menghendaki kristianitas yang terpecah dewasa ini, dengan lebih dari 33.000 denominasi dan **banyak ajaran yang bertentangan mengenai hal-hal yang dapat menentukan keselamatan orang**. Tetapi penelitian paling seksama Kitab Suci menyatakan ini :

Selain yang dipimpin Petrus, tiada berita dlama kltab Suci bahwa Yesus memberi mandat untuk “menjadikan murid semua banga” (Mt 28: 18-20) dan Kitab Suci tidak mengandung satu klausula yang membenarkan orang menolak Petrus atau penggantinya untuk membentuk atau bergabung pada Gereja lain. Eksorsis dalam Mk 9: 38 tidak mewartakan injil kebalikan”. Dan “dua atau tiga” tidak menganut injil seperti itu bila berhimpun dalam namanya (Mt.18: 20). (Lihatlah juga Mt 7: 21-23).Paulus mempunyai kata-kata keras terhadap mereka yang mewartakan “injil” yang bertentangan dengan Injil Kristus (Gal 1: 6-9). Dalam Kitab Amsal kita diminta untuk tidak mengandalkan keyakinan sendiri (atau pemahaman) (Ams.3: 5) dan Petrus mengingatkan bahaya interpretasi privat Kitab Suci (2 Ptr 3: 16), yang mengakibatkan penyebaran denominasi-denominasi nonkatolik dewasa ini.

Bagi kita masing-masing hidup di dunia ini pada suatu hari akan berakhir **Kecuali makam Yesus (dan Aku Yang Ada), makam setiap pendiri/pembaharu agama terisi, atau akan terisi**, seperti kata seseorang. Apakah kita lebih menutup mata daripada penduh doa mencari Gereja dan panggilan Yesus?

Apakah tiada maknanya menjadi anggota Gereja yang satu yang didirikan **Yesus, sementara kita**

tahu bahwa Yesus sendiri akan mengadili kita pada waktu mati, mengukuhkan pilihan kita terakhir surga atau neraka tidak berdasarkan keputusan yang pada waktu itu kita harapkan telah kita buat, melainkan berdasarkan keputusan yang telah kita ambil selama hidup di bumi ini? (lihatlah KGK Par.1030; 1020-1050).

Gagasan keliru bahwa kasih Allah yang tak kunjung henti bagi kita (misalnya Yes 54:8) menjamin keselamatan kita tersebar luas. Tetapi ajaran Gereja yang jelas mengenai kasih Allah tak kunjung henti atau “tanpa syarat” dapat diringkas sbb.: Allah mengasihi kita tanpa syarat dan akan tetap mengasihi kita abadi, **entah apakah kita disurga atau di neraka. Kasih Allah tanpa syarat tak berarti keselamatan tanpa syarat** (KGK par.1035).

Keperluan sarana keselamatan – yakni dalam semua tujuh sakramen, termasuk EKARISTI, “tanpa iotu kamu wak mempunyai hidup dalam dirimu (Yoh 6: 53-50)”, dan juga bimbingan rohani pengganti Petrus ditemukan hanya dalam Gereja Katolik.

Pertimbangkanlah apa arti sesuatu yang kurang daripada keperluan itu dewasa ini. Tergantung siapa yang akan diikuti sebagai orang kristen, itu dapat berarti memaafkan hubungan seksual di luar perkawinan sah, eutanasia dan aborsi, misalnya; hal-hal yang bisa mengakibatkan orang kehilangan keselamatan kekal.

Pentingnya menjadi dan tetap setia sebagai anggota Gereja Katolik dijelaskan dalam Katekismus Gereja Katolik, edisi ke 2 (Par. 846-848) dan dalam Companion to the CCC (Par. 847).

“Lakukanlah apa yang mereka perintahkan kepadamu, tetapi jangan melakukan apa yang mereka lakukan” kata Yesus sehubungan dengan mereka yang duduk “di takhta Musa” (Mt. 23: 2-3). Memang ini berlaku bagi setiap orang dalam Gereja yang perilaku penuh sandungan melawan kotbahnya. Tidak semua Paus terbukti secara pribadi pantas mengemban jabatan itu. Tetapi, seperti halnya dengan Yudas Iskariot, Yesus tidak memadamkan kehendak bebas Petrus, rasul lain, atau para Paus/Uskup pengganti mereka. Tetapi tidak seorang Paus pun merusak bangunan ajaran Gereja yang satu. Bapa atas nama Yesus telah mengutus Roh Kudus kepadanya (Yoh 14: 26; Kis 2: 1-4).

Dalam melewati ambang harapan, Paus Yohanes Paulis II menyatakan bahwa **dokumen-dokumen Konsili Vatikan II harus ditafsirkan dengan menggunakan otoritas Katekismus Gereja Katolik: “Katekismus juga perlu agar segala kekayaan ajaran Gereja yang mengikuti Konsili Vatikan II dapat disimpan dalam sintesis baru dan diberi arah baru. Tanpa katekismus Gereja universal hal itu tak dapat dilaksanakan”** (hlm.164; Knopf; © 1994). Mesin Pencaharian KGK: www.kofc.org/faith/catechism/catechism.cfm

Bila diminta mempertimbangkan agama lain...

Pertanyaan pertama yang dapat anda ajukan ialah: “Siapakah pendiri imanmu, atau yang pertama yang memajukan atau membaharunya” Bila orang itu **bukan** Yesus, bertanyalah:

- (a) **Tanda-tanda apa yang diperlihatkannya untuk menunjukkan bahwa ia mempunyai otoritas Pencipta, dan bagaimana tanda-tanda itu bila dibandingkan dengan tanda-tanda Yesus?** Kecuali **AKU YANG ADA** dari Perjanjian Lama, ramalan tentang Almasih yang memenuhi Yesus, **tiada apologis otoritatif bagi satu pun agama lain menuntut bahwa pendiri mereka memper-lihatkan tanda-tanda yang dapat dibandingkan dengan tanda-tanda Yesus**. Lihatlah Langkah 2 (2) melalui (g) di atas dan “Agama-agama lain”. Dalam bahasa Ibrani Perjanjian Lama Allah ialah **Elohim** (maskulin plural, berarti si kuat) mengadnung pluralitas, bukan **Eloah**, bentuk singular. Demikian pula dalam Kej 1: 26 “Marilah kita membuat manusia menurut gambaran kita”.
- (b) **“Apakah pendiri/pembaharumu menunjukkan atau mengakui bahwa ia adalah Allah seperti dilakukan Yesus?”** (Yoh 20: 28-29). Meskipun orang lain mempunyai tuntutan seperti itu, **semua makam mereka terisi, atau akan terisi**, seperti kata seseorang. “Pembuat mujizat” ditemukan dalam semua budaya, tetapi sejarah tak bisa diam saja mengenai orang seperti Yesus.

- (c) Dan akhirnya: **“Apakah ada maknanya mengikuti seorang lain daripada Yesus, SATU-SATUNYA yang memperlihatkan kuasa untuk menjamin di akhirat, janji-janji yang telah diberikannya kepada kita?”**

Bila Pendiri itu Yesus, maka perhatikanlah Langkah 3 sampai 7 di atas. Lalu bertanyalah:

- (a) **“Apakah tiang dan benteng kebenaran?”** Jawab Paulus bukan **“Kitab Suci”**, melainkan **“Gereja Allah yang hidup”** (1 Tim 3: 15).
- (b) **“Pada siapa Yesus mendirikan Gereja-Nya?”** Pada Petrus saja (Langkah 4). Yesus membedakan antara **“dasar”** (la sendiri) dan **“wadas”** yang melandasi dasar itu (Lk6: 48-49 dan Mt 7: 24-27). Lihatlah Langkah 3 untuk meneguhkan otentisitas historis Injil.
- (c) **“Kepada siapa Yesus memberikan kunci surga?”** Kepada Petrus saja (Mt 16: 19). Luther meneguhkan posisi kayolik ini lama sesudah ekskomunikasinya, tetapi ia mengingkari otoritas kepausan pada para pengganti Petrus. Calvin yang mencoba menggandakan Kunci, salah mengutip Yesus dalam Lukas. Tunjukkanlah bagaimana Yesaya 22:22 dan Mt 28:20 menunjukkan penggantian apostolik/kepausan.
- (d) Ignasius – Uskup Atiokhia, martir dan pendengar Yohanes Rasul – melukiskan *Ekaristi sebagai “daging Kristus”...”obat kebakaan”*.
- (e) Perhatikanlah bahwa tiada klausula dari Kitab Suci untuk menolak Satu Gereja yang didirikan Yesus dan berjanji senantiasa menyertainya. Melawannya, bahkan pintu gerband neraka tak akan bisa. Dengan memberanikan orang katolik meninggalkan Gereja itu, atau menjauhkan orang yang mau bergabung padanya, bukankah ia orang yang tak bisa melawannya (Mt 16: 18).?

Selanjutnya, saya menyarankan agar anda dan teman anda tak katolik yang berkehendak baik bersama meneliti *Katekismus Gereja Katolik, edisi ke2*. Dengan menggunakan indeks, anda dapat cepat mendapatkan jawaban atas semua pertanyaan tentang apa yang diajarkan Gereja. Banyak catatan kaki menyediakan dasar alkitabiah untuk ajaran itu.

<http://bible.gospelcom.net/languages>

[Section on Islam and Web sites for questions omitted from this translation]

[Author's notes added after Indonesian translation was completed: See “The Theological Basis of Inter-Religious Brotherhood,” Budhy Munawar-Rachman, Liberal Islam Network (Indonesia), www.islamlib.com Also, The Free Muslim Coalition Against Terrorism “. . . promotes a modern secular interpretation of Islam which is peace-loving, democracy-loving and compatible with other faiths and beliefs.” <http://www.freemuslims.org>]